

Taksonomi Pada Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan

Erlin Nurrohmah, Muhammad Mukhlis
erlinnurrohmah09@gmail.com, m.mukhlis@edu.uir.ac.id
Universitas Islam Riau

Abstract : This research aims to know the cognitive level which contained in final exams questions. The cognitive level of Taksonomi Bloom level has six levels: remember, understand, apply, analyze, evaluate, and create. The research problem is knowing and analyzing the taxonomy bloom in the exam question.) use the theory used in this research. The research method is content analysis to know the cognitive taxonomy in question. This method uses a qualitative approach. The data collection technique in this research is documentation, exam question, and hermeneutic technique (read, write, and conclude). Data analysis techniques used in this research are reduction data, exposure data, and conclusion or verification. This research has found that the most question is (C1) categorize, remember. Meanwhile, the question with categorize (C4) analysis, (C5) evaluation, and (C6) creation is not found.

Keywords : Cognitive level, Exam question, Taksonomi Bloom

Abstrak : Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui level kognitif yang terdapat pada soal ujian akhir semester. Taksonomi Bloom level kognitif memiliki 6 tingkatan diantaranya mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis taksonomi bloom dalam soal ujian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anderson & Krathwohl (2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konten analisis untuk mengetahui taksonomi ranah kognitif pada soal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi soal ujian dan teknik hermeneutik (baca, catat, dan simpulkan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menemukan soal yang paling terbanyak adalah yang berkategori (C1) mengingat, sedangkan soal berkategori (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta tidak ditemukan.

Kata Kunci : Level Kognitif, Soal Ujian, Taksonomi Bloom.

1. PENDAHULUAN

Salah satu contoh untuk melihat kemampuan dan daya berfikir siswa adalah dengan adanya butir soal yang diberikan guru kepada siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang sudah didapatkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan tersebut terdapat pula evaluasi atau penilaian yaitu proses untuk menentukan nilai, dari segi belajar maupun pembelajaran dalam penilaian (Mukhlis, 2021). Hal tersebut penting dilakukan sebagai pendukung pengembangan potensi siswa. tanpa evaluasi maka akan sulit mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran siswa yang telah dilakukan. Pelaksanaan memberikan masalah berupa butir soal ini

berhubungan dengan taksonomi yang dapat dilakukan dengan memberikan butir soal tes tertulis di dalam lembar soal ujian. Taksonomi diartikan menjadi sebuah pengelompokan suatu hal berdasarkan hierarki (tingkatan) tertentu. Menurut (Erniyanti, 2020) Taksonomi adalah sebuah kerangka untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan berupa pernyataan yang digunakan untuk memprediksi kemampuan peserta didik dalam belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Taksonomi ini berhubungan dengan kognitif daya berfikir siswa, karena setiap tingkatan yang terdapat pada taksonomi terdapat kemampuan berpikir siswa. Menurut Vidayanti (2017) dalam (Nabilah, Stepanus, 2020) kemampuan kognitif adalah kemampuan yang

mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. kemampuan kognitif peserta didik dapat diukur dengan memberikan tes kepada peserta didik. Pemberian soal kepada siswa harus mencakup proses kognitif supaya soal yang diujikan tidak hanya fokus terhadap satu kemampuan saja misalnya mengingat sedangkan mengingat merupakan tingkat paling rendah dalam kemampuan berfikir padahal masih banyak level lain yang lebih tinggi harus dicapai untuk menghasilkan siswa yang berkompeten. Siswa tingkat SMK saat ini harus memiliki keterampilan abad 21 salah satu keterampilannya adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang harus tergambar melalui evaluasi atau penilaian, maka soal-soal yang dibuat guru juga harus termasuk kedalam berpikir kritis atau HOTS. Salah satunya dalam berfikir kritis adalah taksonomi tertinggi yaitu C4, C5, dan C6, sehingga soal harus bervariasi dari C1-C6 atau tingkat terendah hingga berpikir kritis tingkat tinggi atau HOTS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui level kognitif taksonomi yang terdapat dalam soal ujian akhir semester di SMKN 1 Pekanbaru untuk melihat kesesuaian dengan kebijakan atau ketetapan pengembangan soal yang baik, yaitu soal yang bervariasi artinya tidak hanya terfokus kepada satu kemampuan saja harus ada pendeskripsian yang ideal.

Sesuai dengan penelitian Giani Zulkardi (2015) dalam (Susanto, 2021) yang menjelaskan bahwa perbandingan soal yang baik adalah 30% soal berkategori mudah yang terdiri dari soal C1 dan C2, 40% soal berkategori sedang yang terdiri dari soal C3, 30% soal berkategori sukar yang terdiri dari soal C4, C5, dan C6. Anderson dan Krathwohl (2017: 99) Dimensi proses kognitif itu terbagi menjadi enam kategori : mengingat(C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4,) mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Data soal pada penelitian ini adalah soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia di SMKN 1 Pekanbaru sebanyak 50 soal objektif.

Mengingat (C1) tingkatan dalam proses kognitif yang paling rendah adalah mengingat. Menurut Anderson dan Krathwohl (2017 : 99) Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang diperlukan dari memori di dalam pikiran dalam jangka panjang. Sejalan dengan pendapat Mulatsih (2021) kemampuan mengingat yaitu kemampuan menarik kembali informasi yang sudah tersimpan di memori jika ada informasi pendukung untuk mengingat informasi yang digunakan tersebut Pada proses ini mengenal informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Proses kognitif dalam kategori mengingat terdiri dari mengenali, dan mengingat kembali. Proses mengingat yang pertama mengenali yaitu mengambil pengetahuan yang ingin digunakan dalam memori jangka panjang untuk dapat diperbandingkan dengan informasi yang baru didapatkan. Proses mengingat yang kedua mengingat kembali merupakan mengambil pengetahuan jangka panjang yang ingin digunakan

untuk menyelesaikan soal yang menghendaki persoalan tersebut.

Memahami (C2) setelah siswa mengerti siswa memahami dengan melihat ciri, kegunaan, jenis dan penyebab terjadinya suatu hal. Pada proses ini siswa membangun koneksi di dalam pikirannya. Menurut Anderson dan Krathwohl (2017 :105) siswa dikatakan memahami bila mereka dapat membangun makna dari pesan pembelajaran baik melalui lisan, tulisan serta grafis. Sejalan dengan pendapat (Widodo, 2006) memahami adalah mengkonstruksi makna yang didasarkan oleh pengetahuan awal yang dimiliki lalu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang sudah ada dalam pemikiran siswa. Proses kognitif dalam kategori memahami terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

Mengaplikasikan (C3) proses kognitif mengaplikasikan menghubungkan penggunaan prosedur tertentu untuk menyelesaikan soal latihan dan juga masalah. Menurut (Anderson, 2017) proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur tertentu untuk mengerjakan soal atau menyelesaikan masalah. Proses mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif, proses pertama yaitu mengeksekusi (soal latihan yang familier) artinya siswa sudah mengetahui pengetahuan prosedural yang harus digunakan dan mereka sudah familier dengan tugas maupun soal latihan tersebut. Proses kedua mengimplementasikan (tugas masalah yang tidak familier) artinya siswa harus menentukan pengetahuan apa yang akan mereka gunakan, siswa harus memahami jenis masalahnya maka mengimplementasikan terjadi berhubungan dengan proses kognitif lain seperti memahami dan mencipta.

Menganalisis (C4) melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian dan setiap bagian secara keseluruhan sehingga saling berkaitan (Anderson, 2017). Sejalan dengan pendapat (Widodo, 2006) menganalisis dapat diartikan menguraikan permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana dapat berkaitan dengan unsur yang lebih besar atau yang lain. Proses menganalisis terdiri dari tiga proses kognitif yaitu, proses pertama membedakan merupakan proses memilah-milah bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur kemudian memperhatikan informasi yang relevan atau penting. Proses kedua mengorganisasi yaitu mengidentifikasi unsur keadaan dan mengenali bagaimana unsur tersebut terkait satu sama lain untuk membentuk struktur yang baik. Proses ketiga mengkontribusikan yaitu dapat menjumpai sudut pandang dan tujuan dari suatu bentuk komunikasi.

Mengevaluasi (C5) sumber-sumber informasi digunakan untuk memeriksa kualitas dan keputusan diambil berdasarkan kriteria yang ada. Menurut

Anderson dan Krathwohl (2017 :125) Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Mengevaluasi merupakan membuat pertimbangan berlandaskan kriteria dan standar yang ada (Widodo, 2006). Proses mengevaluasi terdiri dari proses kognitif memeriksa yaitu 1) Menguji konsistensi atau kekurangan dalam karya (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal). dan 2) Mengkritik adalah menilai karya berdasarkan kelebihan dan kekurangan (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

Mencipta (C6) pada tahap mencipta siswa mengorganisasikan informasi dengan cara yang baru atau cara yang berbeda. Menurut Anderson dan Krathwohl (2017: 128) mencipta melibatkan proses membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu struktur atau pola yang belum pernah ada sebelumnya. Proses kognitif mencipta biasanya sejalan dengan pengetahuan yang sudah di dapatkan sebelumnya. Proses mencipta terdiri dari proses kognitif yang terdiri atas 1) merumuskan dapat diartikan menguraikan masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai kemungkinan hipotetis yang mengarah pada permasalahan tersebut. 2) merencanakan yaitu merancang serangkaian percobaan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan, dan 3) memproduksi yaitu membuat rancangan dan menjalankan rencana untuk memecahkan masalah.

Analisis ranah kognitif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kombinasi proses kognitif dan level pengetahuan serta dalam bentuk jumlah soal dan persentase yang diperoleh dari pengkategorian tingkat kognitif soal berdasarkan taksonomi Bloom revisi. Menurut Kemendikbud (2019: 13) Level pengetahuan kognitif terbagi menjadi tiga yaitu, level 1 (pengetahuan dan pemahaman) meliputi C1 dan C2, ciri-ciri soal pada level 1 pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Level 2 (aplikasi) meliputi C3, siswa harus mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi atau konsep, dan menyebutkan langkah-langkah (prosedural). Level 3 (penalaran) merupakan soal HOTS yang meliputi C4, C5 dan C6, ciri-ciri soal pada level 3 yaitu menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi dan merefeksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui level kognitif taksonomi yang terdapat dalam soal ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia SMKN 1 Pekanbaru. Kegiatan pendeskripsian yang dilakukan pada penelitian ini dengan memberikan gambaran berupa pendeskripsian dan pengelompokan tingkatan kognitif soal ujian akhir semester berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson.

2. METODE PENELITIAN

JURNAL EDUCHILD Vol. 12 No. 1, (46-51)

P-ISSN: 2089-7510

E-ISSN: 2721-9909

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konten analisis. Menurut (Moleong, 2017) Metode konten analisis ini mengamati fenomena komunikasi dan merumuskan apa yang diteliti dengan tepat dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuannya, dimana penulis menganalisis soal-soal ujian akhir semester untuk mengetahui level kognitif taksonomi yang ada pada soal tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa soal ujian akhir semester sebanyak 50 soal objektif dan teknik hermeneutik (baca, catat, dan simpulkan). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; 1) teknik analisis data reduksi data (*data reduction*) pada tahap ini penulis mereduksi data dengan memilih hal-hal pokok yang terdapat pada soal-soal yang berkategori C1-C6 dalam taksonomi ranah kognitif yang terdapat pada lembar soal ujian akhir semester, 2) teknik paparan data (*data display*) pada tahap ini penulis mendeskripsikan soal-soal yang sudah berkategori taksonomi ranah kognitif lalu disajikan dalam bentuk paparan penulis dan juga tabel, 3) teknik penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) Penarikan kesimpulan didapatkan penulis setelah melakukan analisis dan paparan data pada soal ujian akhir semester genap kelas X SMKN 1 Pekanbaru sehingga penulis dapat mengetahui jumlah soal yang berkategori C1-C6 yang sudah didapatkan dalam klasifikasi level kognitif Taksonomi Bloom.

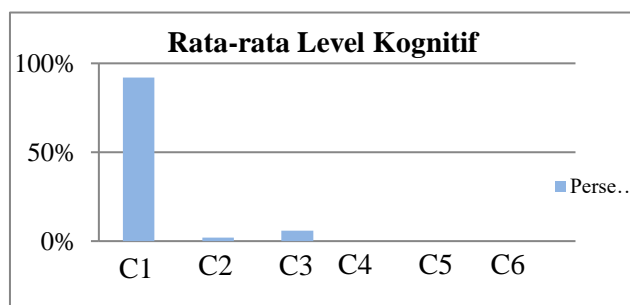
Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik konfirmasi. Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2015). Konfirmabilitas pada penelitian ini terdapat pada pengecekan yang dilakukan oleh ahli atau dosen pembimbing dengan peneliti sehingga menghasilkan penelitian yang maksimal. Dalam penelitian ini konfirmasi dilakukan untuk memastikan kebenaran data atau analisis yang sudah dilakukan penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang dideskripsikan secara rinci setelah dilakukan pengkategorian untuk seluruh soal level kognitif taksonomi Bloom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk taksonomi pada soal ujian akhir semester di SMKN 1 Pekanbaru. Adapun analisis ranah kognitif dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk kombinasi dimensi proses kognitif dan dimensi level pengetahuan. Peneliti harus mengetahui level kognitif taksonomi pada seluruh soal ujian, sehingga peneliti bisa mengelompokkan soal yang berkategori mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mengingat (C6) yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir pada level Taksonomi Bloom.

Sesuai dengan penelitian Giani Zulkardi (2015) dalam (Susanto, 2021) yang menjelaskan bahwa perbandingan soal yang baik adalah 30% soal berkategori mudah yang terdiri dari soal C1 dan C2, 40% soal berkategori sedang yang terdiri dari soal C3, 30% soal berkategori sukar yang terdiri dari soal C4, C5, dan C6. Sehingga pada pelaksanaannya soal yang dikerjakan siswa harus mencakup semua dimensi proses kognitif dari mengingat, memahami, mengaplikasikan yang termasuk ke dalam kriteria (berpikir tingkat rendah), kemudian menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta termasuk ke dalam kriteria (berpikir tingkat tinggi). Hal tersebut menjelaskan bahwa soal-soal harus bervariasi dari tingkat terendah ketingkat tertinggi artinya tidak terfokus hanya satu tingkat pengetahuan saja. Dengan begitu proses kognitif pada siswa akan terbentuk dengan baik.

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan temuan data dan analisis level kognitif yang ada pada lembar soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia SMKN 1 Pekanbaru. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui Taksonomi yang ada pada soal ujian tersebut. Pada setiap soal ujian terdapat perintah atau intruksi soal, dimana pada setiap butir soal perintahnya tidak selalu sama artinya hampir keseluruhan soal terdapat teks yang harus dianalisis dan beberapa jenis teks berbeda. Dibawah ini dijelaskan hasil analisis level kognitif dalam soal ujian akhir semester genap bahasa Indonesia di SMKN 1 Pekanbaru sebanyak 50 soal objektif.



Gambar diagram batang level kognitif

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan kemunculan soal terbanyak yang ditemukan adalah kategori C1 mengingat. Dimana soal didominasi level (pengetahuan dan pemahaman) pada tingkat kognitif C1 sebanyak 46 soal atau 92% dari jumlah soal keseluruhan. Pada level kognitif mengingat instruksi soal yang terbanyak yaitu, siswa diminta untuk menentukan pengetahuan dari pengertian pada bagian akhir teks negosiasi, menentukan bagian dari struktur kompleks teks negosiasi, menentukan pengertian kegiatan debat, dan menentukan jenis debat yang telah disediakan pada soal ujian. Instruksi Soal pada penelitian ini terbanyak menanyakan teori tentang teks negosiasi dan kegiatan debat. Siswa diminta untuk menerapkan teori teks negosiasi dalam contoh kemudian dengan pengetahuannya siswa dapat menjawab instruksi dari soal tersebut. Intruksi pada soal

tersebut disajikan sebuah kalimat suatu konsep, kemudian siswa diminta untuk memilih bagian teks yang sesuai pada konsep teks negosiasi. Soal tersebut termasuk ke dalam level 1 yaitu pengetahuan dan pemahaman karena hanya membutuhkan kemampuan mengingat bagian akhir teks negosiasi. Proses berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal tersebut ialah menentukan pengertian dari bagian struktur teks negosiasi yang tepat. Berdasarkan proses berpikir tersebut maka soal termasuk ke dalam C1 mengingat. Menurut Anderson (2017:100) bahwa dimensi proses berpikir mengingat terbagi dua yaitu mengenali dan mengingat kembali. Berdasarkan data tersebut, maka soal berkategori mengenali pengetahuan teks negosiasi yang pernah diperoleh sebelumnya.

Selanjutnya hasil analisis terbanyak setelah C1 mengingat kemudian ada C3 mengaplikasikan. Dimana soal berkategori level (aplikasi) pada tingkat kognitif C3 sebanyak 3 soal atau 6%. Pada level kognitif mengaplikasikan instruksi soal terbanyak yaitu, siswa diminta untuk menentukan kalimat yang termasuk bagian isi teks negosiasi, menentukan bagian persetujuan teks negosiasi, dan menentukan bagian orientasi pada teks negosiasi. Siswa diminta untuk memilih kalimat yang termasuk bagian isi dari teks negosiasi yang telah disediakan. Siswa dituntut untuk menerapkan teori bagian persetujuan pada teks negosiasi dalam contoh. Kemudian siswa diminta untuk menentukan bagian orientasi pada teks negosiasi sesuai dengan teori beserta contohnya. Pada soal tersebut siswa diminta untuk menemukan percakapan pada kalimat yang termasuk bagian orientasi teks negosiasi Soal tersebut termasuk ke dalam level 2 penerapan karena untuk menjawab soal tersebut siswa harus memahami bagian orientasi dari teks negosiasi. Proses berfikir yang diperlukan pada soal adalah untuk menemukan kalimat yang termasuk bagian orientasi teks negosiasi. Berdasarkan proses berfikir yang dilakukan maka soal tersebut termasuk soal (C3) mengaplikasikan. Menurut Anderson (2017: 116) bahwa dimensi proses berfikir mengaplikasikan terbagi menjadi dua yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan. Siswa harus mengetahui konsep teks negosiasi dahulu, setelah itu siswa melakukan penerapan bagian orientasi teks negosiasi kemudian siswa dapat mengaplikasikan dalam contoh. Berdasarkan keterampilan yang digunakan, maka soal berkategori mengimplementasikan kalimat yang termasuk bagian orientasi teks negosiasi

Kemudian terdapat level (pengetahuan dan pemahaman) kognitif C2 memahami yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 1 soal atau 2% dari analisis soal yang telah dilakukan. Pada level kognitif memahami ini instruksi soal yaitu siswa diminta untuk menentukan topik dari kutipan teks negosiasi dari contoh soal yang disajikan. Soal tersebut termasuk ke dalam level 1 yaitu pengetahuan dan pemahaman karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya memahami teks negosiasi untuk mendapatkan topik.

Hal tersebut dapat dilihat dalam proses berpikir untuk menjawab soal. Proses berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal tersebut ialah menentukan topik yang tepat pada teks negoisasi. Berdasarkan proses berpikir tersebut maka soal tersebut termasuk ke dalam C2 memahami. Menurut Anderson (2017:106) bahwa dimensi proses berpikir mengingat terbagi tujuh yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Siswa harus mengetahui teori tentang topik dahulu, setelah itu dengan pengetahuan itu masuk ke pemahaman C2. Siswa mencari ide pokok dari teks negoisasi tersebut dengan cara memahami topik yang tepat pada teks. Berdasarkan keterampilan yang digunakan, maka soal berkategori merangkum topik yang tepat pada teks negoisasi. Berdasarkan keterampilan yang digunakan, maka soal berkategori merangkum topik yang tepat pada teks negoisasi.

Sedangkan soal yang berkategori C4, C5, dan C6 tidak ditemukan atau (0%). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai persentase kemunculan soal terbanyak ditempati oleh soal dengan kategori soal mengingat (C1). Berdasarkan analisis yang diperoleh diketahui bahwa soal ujian akhir semester genap ini memiliki tingkat kognitif yang tidak proporsional, dimana soal didominasi oleh C1. Sebagaimana pemaparan yang sudah didapatkan penulis maka soal ini belum sesuai dengan Sudjana (2004) dalam (Susanto, 2021) berpendapat bahwa perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal yang mudah, sedang, dan sulit adalah 4:3:3. Sehingga persentase soal seharusnya adalah 30% untuk soal C1 dan C2, 40% untuk soal C3, 30% untuk soal sukar yang terdiri dari C4, C5, dan C6.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Berdasarkan uraian penelitian maka dapat disimpulkan hasil dari 50 soal pilihan ganda yang dirancang oleh guru di SMKN 1 Pekanbaru. Hasil tersebut menunjukkan soal yang paling banyak adalah 46 soal pada level kognitif C1 mengingat, 3 soal pada level kognitif C3 mengaplikasikan, 1 soal pada level kognitif C2 memahami, sedangkan level kognitif C4, C5, C6 tidak ditemukan. Ini artinya, kemampuan guru dalam merancang dan membuat soal hanya mampu mendorong level berpikir siswa tingkat rendah. Soal yang disajikan guru tidak bervariasi sehingga kurang mendorong kreativitas dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu konsep, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta melihat hubungan antar konsep tersebut dengan konsep lainnya bagi siswa dalam berpikir.

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut.

- a) Bagi siswa sebaiknya harus mengerjakan soal-soal yang bervariasi dari berpikir tingkat rendah dan soal yang menuntut siswa berpikir kritis dengan menguji coba soal yang ada di internet, atau soal yang disiapkan oleh pemerintah, ataupun yang ada dalam buku teks.
- b) Bagi guru hendaknya memiliki keterampilan tambahan, sehingga guru tidak hanya menguasai materi yang diajarkan saja, akan tetapi guru juga harus menyeimbangkan pengetahuan yang terbaru dan juga harus memperhatikan konteks keseharian siswa. Hal ini dimaksudkan pada saat membuat soal ujian yang berkategori taksonomi ranah kognitif akan lebih mudah dibuat, karena dalam pembelajarannya juga melibatkan konteks siswanya. Oleh karena itu, guru tidak boleh berpuas diri dengan keterampilan yang dimilikinya dan harus selalu mengembangkan potensi diri sehingga memperoleh keterampilan yang baru.
- c) Bagi kepala sekolah perlu melakukan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan soal yang bervariasi dari soal yang berkategori LOTS maupun berkategori HOTS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. dan D. R. K. (2017). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen* (L. Anderson (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Erniyanti, dkk. (2020). analisis ranah kognitif soal latihan berdasarkan taksonomi bloom revisi pada buku fisika kelas X (studi pada buku karya ni ketut lasmi). *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1, 115–123.
- Kemendikbud. (2019). *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills)*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Moleong, L. j. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. dkk. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajarann Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 109–120.
- Mulatsih, B. (2021). penerapan taksonomi bloom revisi pada pengembangan soal kimia ranah pengembangan. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6 no 1.
- Nabilah, Stepnanus, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Implus. *JIPPF*, 1, 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

Alfabeta.

Susanto, A. dkk. (2021). Cognitive Level Analysis Of Problems In The Worksheets Of Students (WS) Mathematics Of Junior High School. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 3(1), 75–85.

Widodo, A. (2006). Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. *Buletin Puspendik*, 3(2), 18–29.